

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997 berdampak sangat besar pada perekonomian Indonesia termasuk untuk sektor perbankan. Sebanyak 54 bank terpaksa dicabut izinnya. Hanya bank-bank yang memiliki modal yang kuat yang mampu bertahan dari krisis ekonomi tersebut.

Pada tahun 1988 izin untuk mendirikan bank sangatlah mudah, sehingga banyak bank-bank yang bermunculan. Tetapi banyaknya perbankan di Indonesia tidak diiringi dengan manajemen yang tepat. Banyak bank-bank yang mendanai modalnya lewat pinjaman luar negeri yang berjangka pendek. Selain itu dengan banyaknya bank semakin banyak pula pesaingnya sehingga banyak bank yang memberikan kredit untuk bisnis yang beresiko yang menyebabkan tingginya kredit bermasalah. Pengawasan terhadap perbankanpun masih sangat lemah sehingga menyebabkan kondisi kesehatan terhadap perbankan yang lemah.

Pada tahun 2017 ini Otoritas Jasa Keuangan menyatakan pada rencana awal 2017 akan melakukan konsolidasi terhadap perbankan yang akan menyebabkan berkurangnya bank umum dari total 118 bank menjadi 113 bank. Menurut Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman Hadad ada tiga pilar konsolidasi perbankan yaitu pertama konsolidasi untuk meningkatkan penetrasi dan akses keuangan masyarakat. Kedua, konsolidasi untuk membuat kapasitas

permodalan bank tetap sehat. Ketiga, pilar untuk meningkatkan kontribusi bank terhadap perekonomian. Salah satu pilar konsolidasi perbankan menyatakan bahwa bank harus sehat. Sehingga semakin sehat suatu bank akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

Bank sebagai salah satu media yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya akan uang seperti untuk menyimpan uang, meminjam uang maupun untuk investasi. Sehingga bank harus selalu mempunyai dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Semakin baik manajemen dana perbankan maka akan semakin sehat bank tersebut. Seperti menurut Frianto Pandia dengan manajemen dana bank yang benar akan membuat bank menjadi sehat.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia. (Pandia, 2012).

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-sebesarnya. Sama halnya dengan perbankan. Semakin besar bank dapat mengimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank

tersebut memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank. (Pandia, 2012). Untuk mengukur keuntungan atau laba suatu bank menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang akan diteliti oleh peneliti adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Table 1.1

Bank-Bank dengan Aset Terbesar Tahun 2017

No	Bank	ROA
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	Rp 944,87 triliun
2.	PT Bank Mandiri Tbk	Rp 894,36 triliun
3.	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	Rp 672,31 triliun
4.	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	Rp 563,37 triliun
5.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 235,56 triliun

Sumber: laporan tahunan bank

Bank-bank dengan aset terbesar dikuasai oleh bank BUKU IV yaitu bank-bank yang memiliki modal lebih dari 30 Triliun. Saat ini ada 5 bank yang termasuk dalam kategori bank BUKU IV yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Peneliti tertarik untuk meneliti PT Bank CIMB Niaga Tbk, karena Pada tahun 2017 ini CIMB Niaga termasuk kedalam kategori bank BUKU IV yaitu bank

dengan modal inti yang paling tinggi dan kegiatan usaha yang paling lengkap menyusul dengan keempat bank sebelumnya. CIMB Niaga yang merupakan bank pertama di Indonesia naik kategori menjadi bank BUKU IV.

Table 1.2

Total Asset Bank CIMB Niaga tahun 2007 - 2016

No	Tahun	Total Asset
1.	2007	93,797,189
2.	2008	103,197,574
3.	2009	107,104,274
4.	2010	143,652,852
5.	2011	166,801,130
6.	2012	197.412.481
7.	2013	218.866.409
8.	2014	233.162.423
9.	2015	238.849.252
10.	2016	241.571.728

Sumber: laporan tahunan CIMB Niaga

Berdasarkan tabel diatas, total asset yang dimiliki bank CIMB Niaga setiap tahun terus meningkat, sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kenaikan asset tersebut. Pencapaian ke bank BUKU IV ini menjadi salah satu bukti eksistensi CIMB, setelah mulai beroperasi pada tahun 1955, bank CIMB terus melakukan inovasi sehingga berhasil menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan anjungan tunai mandiri (ATM) pada tahun 1987, pada tahun 1991 CIMB Niaga merupakan bank pertama yang memberikan nasabahnya layanan perbankan secara online dan bank pertama di Asia yang meluncurkan rekening bank di dalam handphone atau lebih dikenal dengan

rekening ponsel pada tahun 2013. Saat ini CIMB niaga termasuk dalam posisi bank terbesar kelima dalam hal asset, kredit, dana pihak ketiga, serta jumlah kantor cabang dan ATM di Indonesia.

Tingginya ROA ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank. Semakin sehat suatu bank maka akan semakin tinggi *Return On Asset* nya. Faktor penilaian kesehatan bank ini menurut surat edaran BI Nomer 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Manajemen, Earnings, Liquidity*). CAMELS merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kesehatan bank. Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dinilai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponennya. (Rivai, dkk. 2013). Analisis rasio yang akan digunakan peneliti akan berfokus pada aspek financiaInya yaitu sebagai berikut:

Aspek *capital* yang akan diteliti oleh peneliti adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio tentang kecukupan modal. Semakin besar rasio ini maka akan semakin banyak pendapatan bank sehingga *Return On Asset* bank akan tinggi. Aspek *Asset quality* merupakan kegiatan pengalokasian dana ke dalam berbagai kemungkinan investasi (Pandia, 2012). Aspek yang akan diteliti oleh peneliti adalah NPL (*Net Performing Loan*) yaitu rasio yang mengukur kredit bermasalah yang terjadi di bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah *Return On Asset* bank.

Aspek *Earnings* merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Aspek *Earnings* yang peneliti teliti adalah BOPO. BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut (Riyadi dalam Pratiwi, 2006).

Aspek *likuidity* merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Aspek *likuidity* yang akan diteliti oleh peneliti adalah LDR yaitu rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. (Rivai, 2013).

Table 1.3

**Rasio Kesehatan Bank pada Aspek Financial PT Bank CIMB Niaga Tbk
Periode 2007 - 2016**

CIMB NIAGA	ROA	CAR	NPL	BOPO	LDR
2007	2.49%	17.06%	3.03%	78.44%	79.30%
2008	1.10%	15.59%	2.50%	88.26%	87.84%
2009	2.10%	13.59%	3.06%	82.77%	95.11%
2010	2.75%	13.47%	2.59%	76.80%	88.04%
2011	2.85%	13.16%	2.64%	76.10%	94.41%
2012	3,18%	15,16%	2,29%	71,70%	95,04%
2013	2,76%	15,36%	2,23%	73,79%	94,49%
2014	1,44%	15,58%	3,90%	87,86%	99,46%
2015	0,24%	16,28%	3,74%	97,38%	97,98%
2016	1,09%	17,96%	3,89%	90,07%	98,38%

Sumber: Data diolah peneliti

Table 1.3 menunjukkan bahwa rasio keuangan setiap tahun selalu berubah dan terdapat penyimpangan terhadap teori yang menyatakan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada tahun 2009, 2010 dan 2011 ketika ROA mengalami kenaikan masing masing 2,10%, 2,75%, dan 2,85% sedangkan CAR mengalami penurunan menjadi 13,88%, 13,47%, dan 13,16%. Selain itu pada tahun 2013, 2014, dan 2015 terdapat penurunan ROA menjadi 15,36%, 15,58%, dan 16,28% sedangkan CAR meningkat menjadi 15,36%, 15,58% dan 16,28%. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada tahun 2008 dan 2009 terjadi kenaikan NPL yaitu masing-masing 2,50% dan 3,06% hal ini diikuti pula oleh kenaikan ROA yaitu 1,10% dan 2,85%. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2009 dan 2010 terjadi kenaikan BOPO yaitu masing-masing 82,98%, dan 76,80% diikuti dengan kenaikan ROA masing-masing yaitu 2,10% dan 2,75%. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 telah terjadi kenaikan LDR yaitu masing-masing 94,49%, 99,46%, dan 97,98% namun ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan yaitu masing-masing 2,76%, 1,44%, dan 0,24%. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap *Return on Asset (ROA)* Studi Pada PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2007 – 2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* yang fluktuatif.
2. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Net Performance Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)* yang fluktuatif.

3. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang fluktuatif.
4. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang fluktuatif.
5. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Return on Asset* (ROA) yang fluktuatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB Niaga Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Performance Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB Niaga Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB Niaga Tbk ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB Niaga Tbk ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan*

to Deposit Ratio (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB Niaga Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on Asset* (ROA) pada PT CIMB NiagaTbk
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net Performance Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB NiagaTbk
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB NiagaTbk
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB NiagaTbk
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT CIMB NiagaTbk

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh rasio kesehatan terhadap *Return on Asset* (ROA) sehingga perusahaan dapat membuat suatu kebijakan untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank yang dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang rasio kesehatan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan sehingga investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya mengenai rasio kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA)

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan khususnya pada perbankan.

1.6 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequity Ratio* (CAR) terhadap *return on Asset* (ROA)

CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang di derita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya. (Rivai, dkk. 2013)

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan asset. (Rivai, dkk. 2013)

Agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank harus disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara internasional. Standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8%. (Pandia, 2012). Salah satu cara menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai asset bank yang bersangkutan. Rasio kecukupan modal ini sangat penting bagi bank untuk mengukur seberapa sehat bank

tersebut. Semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan maka akan semakin tinggi pula tingkat kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan berdampak pada semakin tingginya aset yang dimiliki oleh perbankan.

2. Pengaruh *Net Performance Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Kredit bermasalah dapat mempengaruhi besar kecilnya aset yang dimiliki bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara dalam Pratiwi, 2009). Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Tingginya risiko kredit menimbulkan risiko gagal bayar sehingga untuk menutupi kekurangannya terkadang bank harus menjual aset nya. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka Jumlah aset yang dimiliki bank pun akan menurun. Besarnya NPL yang diperoleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. (Riyadi dalam Pratiwi, 2006)

3. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya

menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. (Rivai, dkk. 2013)

BOPO merupakan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di lain pihak biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Bank yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi beban operasionalnya akan menyebabkan penurunan terhadap asset yang dimiliki bank.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. (Rivai, dkk. 2013)

Menurut Sulastri LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut.

Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. (Pandia, 2012). Semakin banyak bank menggunakan uang dari para penyimpannya menandakan jumlah kredit yang meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula asset yang dimiliki perbankan.

5. Pengaruh *Capital Adequity Ratio (CAR)*, *Net Performance Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Besarnya rasio kecukupan modal menunjukkan modal yang dimiliki perbankan sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar kredit yang diberikan dan akan semakin tinggi pula asset yang dimiliki perbankan. Sehingga jika CAR meningkat maka ROA pun meningkat. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga jika NPL meningkat maka akan terjadi penurunan ROA. Besarnya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga semakin tinggi BOPO akan menyebabkan penurunan ROA, semakin banyak pinjaman yang diberikan dari uang nasabah maka semakin banyak pula kredit yang diberikan sehingga semakin besar juga profitabilitas perbankan. Sehingga meningkatnya LDR akan meningkatkan pula ROA perbankan.

1.7 Penelitian Terdahulu

Table 1.4
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yonira Bagiani (2014)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas bank (ROA) (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang	Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap

		terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012)	ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variable CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
2.	Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamudin (2014)	Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap Kinerja Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia)	Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable ROA.
3.	Restyana (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO LDR dan NIM Terhadap profitabilitas perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia 2006-2010)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA perbankan
4.	Dini Andriani (2013)	Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, periode 2003-2012	Secara parsial CAR berkorelasi positif dengan ROA, Secara parsial NPL berpengaruh positif terhadap ROA, Secara parsial LDR berkorelasi positif dengan ROA, secara simultan CAR, NPL, LDR berpengaruh positif terhadap ROA
5.	Tan Sau Eng	Pengaruh nim, bopo, ldr, npl & car terhadap roa	NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian roa

	Bank internasional dan bank nasional go public Periode 2007 – 2011	ROA bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA
--	---	--

Dari table 1.4 menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Yonira Bagiani dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas bank (ROA) (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012) dengan variable independen yang diteliti yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR sedangkan Variabel dependen yang diteliti yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki hasil Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variable CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamudin dengan judul Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap Kinerja Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia) dengan hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negative dan signifikan

terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable ROA.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Restyana dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO LDR dan NIM Terhadap profitabilitas perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia 2006-2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA perbankan.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Dini Andriani dengan judul Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, periode 2003-2012 dengan variable independen yaitu CAR, NPL, LDR dan variable dependen yaitu ROA. Memiliki hasil Secara parsial CAR berkorelasi positif dengan ROA, Secara parsial NPL berpengaruh positif terhadap ROA, Secara parsial LDR berkorelasi positif dengan ROA, secara simultan CAR, NPL, LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank internasional dan bank nasional go public Periode 2007 – 2011 memiliki hasil NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

(ROA), LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan kelima penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang peneliti teliti berfokus pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dari Periode 2007 sampai 2016. Diketahui bahwa CIMB Niaga ini sudah termasuk bank BUKU IV sehingga peneliti tertarik untuk meneliti aspek-aspek yang mempengaruhi kenaikan kategori tersebut. Selain itu peneliti menggunakan metode CAMEL'S dalam perhitungan tingkat kesehatan banknya walau peneliti hanya berfokus pada aspek financialnya.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H1 : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis II

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Net Performance Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H2 : Terdapat pengaruh *Net Performance Loan* (NPL) antara terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis III

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H3 : Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis IV

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H4 : Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis V

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequity Ratio* (CAR), *Net Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H5 : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequity Ratio* (CAR), *Net Performance Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

1.9 Model penelitian

Gambar 1.1
Model penelitian

